

REAKSI PASAR ATAS PELUNCURAN BADAN PENGELOLA INVESTASI DAYA ANAGATA NUSANTARA (BPI DANANTARA) PADA PERUSAHAAN BUMN PERBANKAN YANG GO PUBLIK DI INDONESIA

MARKET REACTION TO THE LAUNCH OF THE DAYA ANAGATA NUSANTARA INVESTMENT MANAGEMENT AGENCY (BPI DANANTARA) IN PUBLICLY INVESTED STATE-OWNED BANKING COMPANIES IN INDONESIA

Oleh:

Isnaini F. Istiqamah¹

Joubert B. Maramis²

Jessy J. Pondaag³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹isnainiistiqamah062@student.unsrat.ac.id

²joubertmaramis@unsrat.ac.id

³jjpondaag@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan event study dengan periode pengamatan selama 41 hari (20 hari sebelum dan 20 hari sesudah peristiwa) serta menerapkan uji Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abnormal Return dan Kapitalisasi Pasar tidak mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa, yang berarti pasar tidak memberikan reaksi harga yang berarti terhadap pengumuman tersebut. Sebaliknya, Trading Volume Activity dan Frekuensi Perdagangan menunjukkan perbedaan signifikan, menandakan adanya peningkatan aktivitas transaksi oleh investor meskipun tidak tercermin dalam perubahan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia berada pada tingkat efisiensi bentuk setengah kuat (semi-strong form efficiency), di mana informasi publik seperti peluncuran BPI Danantara belum sepenuhnya tercermin dalam harga saham, namun memengaruhi perilaku perdagangan investor.

Kata Kunci: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Kapitalisasi Pasar, Frekuensi Perdagangan, Studi Peristiwa.

Abstract: This study aims to analyze the reaction of the Indonesian capital market before and after the announcement of the BPI Danantara launch, focusing on state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The research employs an event study approach with an observation period of 41 days (20 days before and 20 days after the event) and applies the Paired Sample t-Test. The findings reveal that Abnormal Return and Market Capitalization show no significant difference before and after the event, indicating that the market did not exhibit a price-based reaction to the announcement. In contrast, Trading Volume Activity and Trading Frequency show significant differences, suggesting increased investor trading activity following the event, although not reflected in stock price movements. These results indicate that the Indonesian capital market operates under a semi-strong form of market efficiency, where public information such as the BPI Danantara launch has not been fully incorporated into stock prices but has influenced investor trading behavior.

Keywords: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Market Capitalization, Trading Frequency, Event Study

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Indonesia tengah memasuki era baru dalam pengelolaan kekayaan negara melalui Danantara, sebuah lembaga investasi nasional yang diharapkan mampu menjadi instrumen pembangunan yang efektif (Nasoha, 2025; Syahputra, 2025). Pada 24 Februari 2025, Presiden Prabowo Subianto secara resmi meluncurkan Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara), dan disahkan dengan peraturan UU No. 1 Tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas UU No. 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara tentang Ketentuan pendanaan

Modal Badan (Danantara) bersumber dari: a. penyertaan modal negara; dan/atau b. sumber lain Pasal 3G Ayat (1), Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata kelola Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara, serta Keputusan presiden No. 30 Tahun 2025 tentang pengangkatan Dewan Pengawas dan Pengelola Investasi Danantara di Indonesia. Sebuah lembaga investasi strategis yang bertujuan mengelola aset BUMN dan negara dengan nilai kelolaan mencapai USD 900 miliar (sekitar Rp 14.715 triliun). Hal ini berpotensi membuat BPI Danantara menjadi salah satu sovereign wealth fund (dana investasi pemerintah) terbesar didunia dan membuka peluang investasi domestik maupun internasional.

Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara) adalah lembaga pengelola kekayaan negara yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dan resmi diluncurkan oleh Presiden Prabowo Subianto pada 24 Februari 2025. Nama "Daya Anagata Nusantara" diberikan langsung oleh Presiden Prabowo Subianto. "Daya" berarti energi, "Anagata" berarti masa depan, dan "Nusantara" merujuk pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara keseluruhan mencerminkan kekuatan dan potensi masa depan Indonesia. BPI Danantara berperan sebagai holding super BUMN perbankan, terdapat perusahaan besar seperti PT Bank Mandiri (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (BBNI).

Salah satu peran utama Danantara adalah menjadi super holding bagi berbagai BUMN di Indonesia. Super holding adalah perusahaan induk (holding company) berskala besar yang mengendalikan berbagai perusahaan di berbagai sektor industri. Danantara menjadi perusahaan induk dari perusahaan-perusahaan BUMN. Sebagai perusahaan induk dengan skala besar, Danantara akan mengendalikan berbagai sektor industri melalui pengelolaan aset-aset BUMN. Model ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan-perusahaan negara, sebagaimana yang dilakukan oleh Temasek di Singapura yang mencakup sektor-sektor strategis seperti telekomunikasi, energi, dan keuangan.

Budiarto (2015) menyatakan bahwa reaksi pasar merupakan suatu sinyal terhadap informasi dengan adanya suatu peristiwa tertentu yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi. Para investor juga dapat melakukan pengamatan terkait informasi volume perdagangan dikaitkan dengan harga saham. Saham dengan volume perdagangan tinggi akan menghasilkan return saham yang tinggi. Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat diuji dengan menggunakan metode event study. Event study umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham (Tandelilin, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan variabel abnormal return, trading volume activity, Kapitalisasi Pasar, dan Frekuensi Perdagangan karena penelitian ini merupakan penelitian studi peristiwa (*event study*) yang dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan menguji efisiensi pasar.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan pada *Abnormal return* saat sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara pada perusahaan BUMN Perbankan yang go publik di Indonesia
2. Untuk mengetahui perbedaan pada *Trading Volume Activity* saat sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara pada perusahaan BUMN Perbankan yang go publik di Indonesia
3. Untuk mengetahui perbedaan pada Kapitalisasi Pasar saat sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara pada perusahaan BUMN Perbankan yang go publik di Indonesia
4. Untuk mengetahui perbedaan pada Frekuensi Perdagangan saat sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara pada perusahaan BUMN Perbankan yang go publik di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Abnormal Return

Menurut Hartono (2015), return adalah hasil yang diperoleh dari investasi dan return dapat berupa return aktual atau disebut juga return realisasi yang sudah terjadi atau disebut return ekspektasi yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Return realisasi atau return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya dan dibagi dengan harga sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang harus diestimasi.

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity (TVA) atau aktivitas volume perdagangan merupakan suatu volume penjualan dari setiap transaksi perdagangan yang terjadi di bursa saham pada waktu dan saham tertentu. Naiknya volume perdagangan saham mengindikasikan terjadi peningkatan aktivitas jual beli para investor di bursa saham. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham.

Kapitalisasi Pasar (*Market capitalization*)

Kapitalisasi Pasar (*Market capitalization*) adalah pasar agregat dari surat berharga yang ditentukan oleh harga yang beredar. Para investor seringkali menggunakan kapitalisasi pasar sebagai salah satu kriteria investasi dengan mensyaratkan bahwa suatu perseroan harus mempunyai tingkat kapitalisasi pasar tertentu supaya masuk kualifikasi sebagai suatu pilihan investasi. Hidayat (2010) menyatakan *Market Capitalization* atau kapitalisasi pasar adalah nilai suatu perusahaan menurut pasar. Kapitalisasi pasar adalah nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar

Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan yang disebabkan oleh permintaan yang tinggi dengan kenaikan harga saham tinggi juga sehingga return saham meningkat. Dengan demikian dalam frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar ataupun aktivitas bursa efek terhadap sebuah informasi yang dapat diketahui investor terhadap pasar modal. Frekuensi perdagangan saham mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut sebagai saham yang aktif diperdagangkan (Wibowo, 2019).

Penelitian Terdahulu

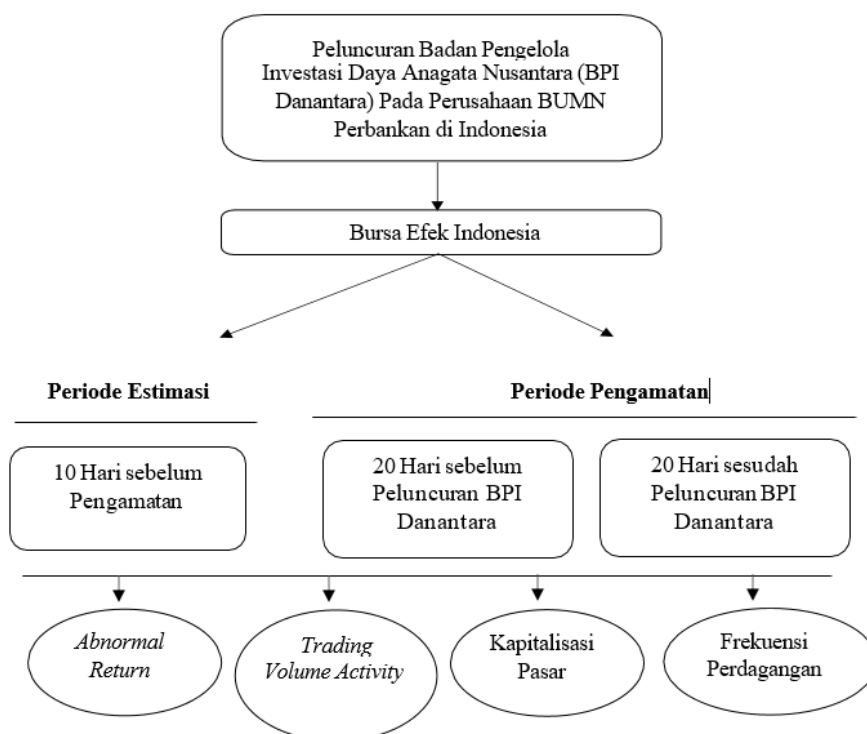
Penelitian Mekel, Saerang & Maramis (2023) bertujuan untuk mengetahui reaksi Pasar Modal Cina atas perang yang terjadi antara rusia dan ukraina. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yang mana teknik pengumpulan sampel menggunakan seluruh anggota populasi. Penelitian dalam bentuk Studi Peristiwa ini menggunakan uji-t berpasangan untuk dapat memperoleh hasil pada penelitian ini. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata Abnormal Return Market yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya perang. Lewat variable tersebut dapat dilihat bahwa pasar tidak memperoleh pengaruh yang signifikan atas perang yang terjadi antara rusia dan ukraina. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil uji yang dilakukan pada Kapitalisasi Pasar dan Frekuensi Perdagangan yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata Frekuensi Perdagangan dan juga rata-rata Kapitalisasi Pasar sebelum dan setelah terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina.

Penelitian Sambuari, Saerang, & Maramis (2020) bertujuan untuk menemukan informasi mengenai pelaporan pertama COVID-19 di Indonesia, serta abnormal return, frekuensi perdagangan, dan kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah kejadian tersebut. Observasi dimulai 30 hari sebelum kejadian dan 30 hari setelah kejadian. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Sampel menggunakan judgment sampling dengan total 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat informasi yang menyebabkan pasar tidak menyetujui. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya hasil signifikan pada pengujian harian indikator. Hasil juga tidak signifikan pada pengujian abnormal return gabungan dan pengujian kapitalisasi pasar gabungan. Hasil pengujian perbandingan perdagangan menunjukkan perbedaan signifikan yang berarti terdapat kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah kejadian yang menyebabkan beberapa perbedaan frekuensi, sebelum dan sesudah kejadian dalam hal transaksi perdagangan.

Talumewo, Van Rate, & Untu (2021) bertujuan untuk melihat reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman kebijakan pemerintah yaitu akan berlakunya New Normal di Indonesia dengan mengukur dan menganalisis perbedaan Abnormal return dan trading volume activity baik sebelum maupun sesudah peristiwa. Jenis Penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, return dan volume harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan

analisis uji paired sample t-test dengan periode pengamatan selama 21 hari yaitu t-10 (10 hari sebelum pengumuman), t0 (event date) sampai t+10 (10 hari sesudah pengumuman). Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Abnormal return dan trading volume activity pada perusahaan BUMN sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan penyesuaian PSBB (New Normal). Hal ini dibuktikan dengan uji paired sample t-test pada Abnormal return dengan p value sebesar 0.002 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan pada trading volume activity dengan p value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini membuktikan pengumuman pemberlakuan penyesuaian PSBB mengandung informasi dan pasar bereaksi terhadap informasi tersebut

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Kajian Teori, 2025

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga Terdapat Perbedaan pada *Abnormal Return* saham sebelum dan sesudah pengumuman Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) pada perusahaan BUMN Perbankan
- H2: Diduga Terdapat Perbedaan *Trading Volume Activity* saham sebelum dan sesudah pengumuman Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) pada perusahaan BUMN Perbankan.
- H3: Diduga Terdapat Perbedaan Kapitalisasi Pasar saham sebelum dan sesudah pengumuman Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) pada perusahaan BUMN Perbankan
- H4: Diduga Terdapat Perbedaan Frekuensi Perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) pada perusahaan BUMN Perbankan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Studi ini ditinjau dari jenisnya adalah studi komparatif, dan ditinjau dari pendekatan analisisnya diklasifikasikan ke dalam metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *event study* yang berfokus pada pengujian reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu.

Populasi, Sampel, dan Teknik

Semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan, yaitu perusahaan BUMN Perbankan pada Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara yang go publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Metode sampling jenuh adalah salah satu teknik yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Perusahaan BUMN Perbankan yang termasuk dalam BPI Danantara
1.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

Sumber: <https://www.tempo.co/ekonomi/> 24 Februari 2025

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio, yakni ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Data rasio, yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala rasio memiliki titik nol. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data diperoleh dengan cara mengakses www.idx.com (untuk mengumpulkan harga saham harian).

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dipenelitian ini yaitu:

1. Metode studi Pustaka, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan buku dan literatur lain, jurnal-jurnal dan bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder (dokumentasi) dengan cara melakukan pencatatan serta pentabulasian data sekunder untuk kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Data dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada website www.idx.com.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Abnormal Return	Mengukur selisih antara return aktual saham dengan return yang diharapkan (normal). Jika terdapat abnormal return signifikan di sekitar tanggal peristiwa, berarti pasar bereaksi terhadap informasi tersebut	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$
Trading Volume Activity	Menggambarkan aktivitas atau volume perdagangan saham di pasar. Peningkatan TVA menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi investor terhadap saham terkait akibat adanya peristiwa	$TVA = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$
Kapitalisasi Pasar	Mengukur total nilai pasar dari saham perusahaan. Perubahan kapitalisasi pasar menunjukkan perubahan persepsi investor terhadap nilai perusahaan setelah adanya peluncuran BPI Danantara	$Vs = Ps \times Ss$
Frekuensi Perdagangan	Menggambarkan seberapa sering saham diperdagangkan dalam periode tertentu. Peningkatan frekuensi perdagangan dapat diartikan sebagai peningkatan respon dan perhatian investor terhadap informasi peristiwa	$\sum \text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah frekuensi sahan}}{\text{Hari pengamatan}}$

Teknik Analisis Data**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sample yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sample normal, maka dapat dikatakan sample yang diambil mewakili populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikannya lebih besar dari 0,05.

Uji Beda

Uji beda T-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan cara *Uji Paired Sample T-Test* yang merupakan salah satu metode untuk pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau dependent (berpasangan) bertujuan untuk menguji dua sampel yang saling berpasangan apakah keduanya memiliki rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Paired Sample T-Test diuji tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya: Jika P-Value $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika P-value $< 0,05$ maka H_0 diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Normalitas****Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ARsblm	,060	60	,200*	,988	60	,819
ARssdh	,094	60	,200*	,977	60	,325
TVAsblm	,163	60	,000	,714	60	,000
TVAssdh	,146	60	,003	,860	60	,000
KPsblm	,106	60	,090	,877	60	,000
KPssdh	,119	60	,034	,898	60	,000
FPSblm	,127	60	,017	,894	60	,000
FPssdh	,143	60	,004	,842	60	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas One-sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 diketahui bahwa:

1. Tingkat signifikan Abnormal Return sebelum peristiwa peluncuran BPI Danantara $819 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.
2. Tingkat signifikan Abnormal Return sesudah peristiwa peluncuran BPI Danantara $325 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.
3. Tingkat signifikan Trading Volume Activity sesudah peristiwa peluncuran BPI Danantara $001 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
4. Tingkat signifikan Trading Volume Activity sesudah peristiwa peluncuran BPI Danantara $001 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
5. Tingkat signifikan Kapitalisasi Pasar sesudah peristiwa peluncuran BPI Danantara $001 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
6. Tingkat signifikan Kapitalisasi Pasar sesudah peristiwa peluncuran BPI Danantara $001 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
7. Tingkat signifikan Frekuensi Perdagangan sesudah peristiwa peluncuran BPI Danantara $001 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.
8. Tingkat signifikan Frekuensi Perdagangan sesudah peristiwa peluncuran BPI Danantara $001 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Uji Paired Sample t-test

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
								Lower	Upper
Pair 1	ARsblm - ARssdh	-,001359233	,043242054	,005582525	-,012529840	,009811374	-,243	59	,808
Pair 2	TVAsblm - TVAssdh	-,000594183	,001790773	,000231188	-,001056789	-,000131578	-2,570	59	,013
Pair 3	KPsblm - KPssdh	-	751290493	96991185609	-	68670602344	-1,293	59	,201
		12540831177	186,255200	,144100000	31948722589	,163510000			
		5,000000000	000		4,163500000				
Pair 4	FPsblm - FPssdh	-	4607342,15	594805,3151	-	-	-2,153	59	,035
		1280811,910	9497676	33794	2471014,597	90609,22423			
		678333			123175	3492			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil dari uji Paired Sample t-test pada tabel 4, diketahui bahwa hasilnya adalah sebagai berikut:

1. *Abnormal Return* sebelum dan sesudah memperoleh Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.808 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_0 diterima dan H_a ditolak) yang artinya tidak terdapat perbedaan *Abnormal return* yang signifikan pada 20 Hari sebelum dan 20 hari sesudah Peristiwa Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara Pada Perusahaan BUMN Perbankan.
2. *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah memperoleh Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.013 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang artinya terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan pada 20 Hari sebelum dan 20 hari sesudah Peristiwa Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara Pada Perusahaan BUMN Perbankan.
3. Kapitalisasi Pasar sebelum dan sesudah memperoleh Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.201 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_0 diterima dan H_a ditolak) yang artinya tidak terdapat perbedaan Kapitalisasi Pasar yang signifikan pada 20 Hari sebelum dan 20 hari sesudah Peristiwa Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara Pada Perusahaan BUMN Perbankan.
4. Frekuensi Perdagangan sebelum dan sesudah memperoleh Nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.035 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang artinya terdapat perbedaan Frekuensi Perdagangan yang signifikan pada 20 Hari sebelum dan 20 hari sesudah Peristiwa Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara Pada Perusahaan BUMN Perbankan.

Pembahasan

Abnormal return sebelum dan sesudah Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) Pada Perusahaan BUMN Perbankan di Indonesia

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada abnormal return saham sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara pada perusahaan BUMN perbankan yang menjadi sampel penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal tidak menunjukkan reaksi terhadap pengumuman tersebut. Dengan kata lain, harga saham tidak mengalami perubahan yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi pembentukan BPI Danantara tidak dianggap memiliki nilai informasi yang material oleh investor, atau bahwa pasar telah mengantisipasi peristiwa tersebut sebelumnya, sehingga tidak terjadi perubahan baru dalam perilaku harga saham ketika pengumuman resmi dilakukan.

Trading Volume Activity sebelum dan sesudah Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) Pada Perusahaan BUMN Perbankan di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pembentukan BPI Danantara. Dengan demikian, pengumuman peluncuran BPI Danantara memicu perubahan perilaku investor di pasar modal, meskipun tidak diikuti oleh perubahan signifikan pada harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi terkait pembentukan BPI Danantara memiliki kandungan informasi yang cukup untuk memengaruhi aktivitas perdagangan, meskipun tidak cukup kuat untuk mengubah valuasi pasar terhadap saham-saham perbankan BUMN. Artinya, investor merespons peristiwa tersebut melalui peningkatan aktivitas transaksi (trading activity), yang mencerminkan adanya reaksi psikologis dan perilaku

(behavioral reaction) terhadap informasi baru yang beredar di pasar

Kapitalisasi Pasar sebelum dan sesudah Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) Pada Perusahaan BUMN Perbankan di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kapitalisasi pasar sebelum dan sesudah pengumuman pembentukan BPI Danantara. Hal ini berarti bahwa nilai pasar perusahaan BUMN perbankan tidak mengalami perubahan selama periode pengamatan. Stabilitas kapitalisasi pasar ini dapat dijelaskan karena kapitalisasi pasar merupakan hasil kali antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar, sehingga ketika harga saham tidak berubah secara signifikan (seperti hasil AR sebelumnya), maka nilai kapitalisasi pasar pun relatif tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor menilai pembentukan BPI Danantara belum memiliki pengaruh langsung terhadap fundamental perbankan BUMN, baik dari sisi laba, aset, maupun pertumbuhan bisnis. Dengan demikian, nilai pasar saham tidak mengalami perubahan

Frekuensi Perdagangan sebelum dan sesudah Pengumuman Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI DANANTARA) Pada Perusahaan BUMN Perbankan di Indonesia

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman pembentukan BPI Danantara. Perbedaan ini menunjukkan bahwa aktivitas transaksi saham mengalami perubahan secara nyata, baik berupa peningkatan maupun penurunan jumlah transaksi harian yang dilakukan investor. Hal ini menandakan bahwa pengumuman pembentukan BPI Danantara menarik minat investor dan meningkatkan aktivitas perdagangan di pasar saham, meskipun tidak diikuti dengan perubahan harga saham yang signifikan. Dengan demikian, reaksi pasar terhadap peristiwa ini lebih bersifat reaksi perilaku (behavioral reaction) dibandingkan reaksi harga (*price reaction*). Artinya, investor menunjukkan respon dalam bentuk aktivitas transaksi, namun belum sampai pada tahap mengubah persepsi nilai saham perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan abnormal return, trading volume activity, kapitalisasi pasar, dan frekuensi perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa penerapan tarif pajak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran BPI Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 24 Februari 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal tidak memberikan reaksi harga yang berarti terhadap pengumuman tersebut. Dengan demikian, informasi mengenai peluncuran BPI Danantara belum dianggap sebagai informasi material yang mampu memengaruhi persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan BUMN perbankan.
2. Trading Volume Activity (TVA) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 24 Februari 2025. Hasil ini menandakan bahwa meskipun tidak terjadi perubahan harga saham yang besar, aktivitas perdagangan meningkat setelah pengumuman, yang berarti terdapat perhatian investor terhadap peristiwa tersebut.
3. Tidak terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman peluncuran BPI Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 24 Februari 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan perbankan BUMN relatif tidak mengalami perubahan berarti akibat peristiwa tersebut, mencerminkan persepsi investor yang masih netral terhadap dampak langsung peluncuran BPI Danantara.
4. Frekuensi Perdagangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman peluncuran BPI Danantara oleh Presiden Prabowo Subianto pada tanggal 24 Februari 2025. Hasil ini memperlihatkan bahwa investor merespons informasi tersebut melalui peningkatan aktivitas transaksi, meskipun tidak tercermin dalam perubahan harga saham secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluncuran BPI Danantara belum memberikan dampak signifikan terhadap nilai pasar saham, tetapi memicu peningkatan aktivitas perdagangan. Hal ini menandakan bahwa investor

- memperhatikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, namun masih bersikap hati-hati terhadap dampak aktualnya terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi informasi keuangan serta kebijakan strategis yang berkaitan dengan restrukturisasi aset dan investasi melalui BPI Danantara. Selain itu, BUMN perlu memperkuat good corporate governance (GCG) dan manajemen risiko investasi agar sinyal yang dikirim ke pasar melalui kebijakan dan kinerja perusahaan dapat diterima secara positif oleh investor.
2. Pemerintah agar meningkatkan sosialisasi dan transparansi mengenai tujuan, mekanisme, dan dampak ekonomi pembentukan BPI Danantara terhadap pengelolaan aset negara. Membangun kredibilitas kebijakan ekonomi melalui tata kelola yang akuntabel, laporan kinerja yang terbuka, dan komunikasi publik yang efektif kepada masyarakat dan pelaku pasar.
 3. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa tidak semua kebijakan pemerintah langsung berdampak pada perubahan harga saham, namun dapat memengaruhi aktivitas perdagangan dan persepsi risiko di pasar. Oleh karena itu, investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada harga saham jangka pendek, tetapi juga memperhatikan informasi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren investasi nasional.
 4. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas variabel, menambah sektor industri, dan memperpanjang periode pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai respons investor terhadap kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, M. A. (2015). *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta Periode 1994-1996*. (Tesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta) https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/134556
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 12(4), 425-446. https://www.researchgate.net/publication/312643498_KEPUTUSAN_INVESTASI_DAN_FINANCIAL_CONSTRAINTS_STUDI_EMPIRIS_PADA_BURSA_EFEK_INDONESIA
- Mekel, C., Saerang, I., & Maramis, J. (2023). Reaksi Pasar Modal Cina (Shanghai Stock Exchange) Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 1199-1207. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/47248>
- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi pasar modal terhadap peristiwa virus corona (COVID-19) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30668>
- Talumewo, C. Y., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2021). Reaksi pasar modal Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan new normal (Event study pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 166-175. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36181>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE
- Wibowo, A. R. (2019). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. (Skripsi, Universitas Telkom Bandung). <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/148850/pengaruh-frekuensi-perdagangan-saham-volume-perdagangan-saham-dan-kapitalisasi-pasar-terhadap-return-saham-perusahaan-yang-berada-pada-indeks-lq45-di-bursa-efek-indonesia-bei-periode-2013-2017.html>